

Potensi Wisata Pesona Laguna (Danau Martubung) sebagai Destinasi Wisata Baru Bagi Masyarakat Kelurahan Besar, Kec. Medanlabuhan

Kerin Sisca Octaviani Luahambowo^{1✉}, Rosni², Syarifah Andini³, Rosa Delima Lumbantungkup⁴, Khairunnisa⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan

✉ corresponding author
kerinsisca@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis potensi wisata Danau Martubung, yang terletak di Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, sebagai destinasi wisata baru. Dengan luas sekitar 10 hektar, danau ini memiliki daya tarik pemandangan alam yang indah dan berfungsi awalnya sebagai kolam retensi untuk pengendalian banjir. Sebagai respons terhadap kebutuhan ruang rekreasi di kawasan urban, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata di kawasan tersebut. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Danau Martubung memiliki potensi yang menjanjikan, pengembangan wisata di kawasan ini menghadapi tantangan seperti minimnya fasilitas, kurangnya promosi, dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan kolaboratif untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, serta melestarikan lingkungan.

Kata Kunci: Danau Martubung, Potensi Wisata, Pengembangan Pariwisata, Wisata Berkelanjutan, Masyarakat Lokal.

Abstract

This research analyzes the tourism potential of Martubung Lake, located in Besar Village, Medan Labuhan Sub-district, Medan City, as a new tourist destination. With an area of about 10 hectares, the lake has the attraction of beautiful natural scenery and functioned originally as a retention pond for flood control. In response to the need for recreational space in urban areas, this study aims to identify the supporting and inhibiting factors in the development of tourism in the area. The methods used include observation, interview, and documentation study, with qualitative data analysis. The results show that although Martubung Lake has promising potential, tourism development in this area faces challenges such as the lack of facilities, lack of promotion, and environmental impacts. Therefore, a comprehensive and collaborative development strategy is needed to optimize sustainable tourism management, provide benefits for the local community, and preserve the environment.

Kata Kunci: Lake Martubung, Tourism Potential, Tourism Development, Sustainable Tourism, Local Community.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran strategis dan multidimensional dalam pengembangan ekonomi dan sosial suatu daerah. Di Indonesia, potensi pariwisata yang melimpah, terutama di wilayah perkotaan, memberikan peluang yang signifikan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata berkontribusi

hingga 13% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menjadikannya salah satu sektor ekonomi yang paling vital. Dalam konteks ini, pengembangan destinasi wisata baru menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar adalah Pesona Laguna (Danau Martubung) yang terletak di Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Danau ini, dengan luas sekitar 10 hektar, awalnya berfungsi sebagai kolam retensi untuk pengendalian banjir di daerah sekitarnya. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan ruang rekreasi di urbanisasi yang pesat, Pemerintah Kota Medan merencanakan pengembangan Danau Martubung menjadi destinasi wisata air yang menarik dan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, tetapi juga untuk menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun internasional.

Meskipun Danau Martubung memiliki keindahan alam yang menawan dan potensi yang menjanjikan, pengembangan pariwisata di kawasan ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan dan fasilitas pendukung wisata, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, minimnya promosi dan branding yang efektif membuat Danau Martubung kurang dikenal di kalangan masyarakat luas. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata yang ada juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, perlu adanya pendekatan yang holistik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pengembangan wisata dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata Danau Martubung sebagai destinasi wisata baru, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata di kawasan ini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melibatkan observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, wisatawan, serta pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi dan potensi yang ada.

Dengan kajian ini, diharapkan Pesona Laguna dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menarik minat wisatawan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan memanfaatkan potensi wisata yang ada. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, diharapkan Danau Martubung dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Medan yang mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya di bidang pariwisata, khususnya dalam pengembangan destinasi wisata berbasis lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi pengembangan wisata di Danau Martubung, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi daerah lain yang memiliki potensi serupa dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Metode penelitian ini dilaksanakan di Danau Martubung, Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, pada tanggal 11 Maret 2025, dengan tujuan untuk mengkaji potensi dan rencana pengembangan danau sebagai destinasi wisata. Populasi penelitian mencakup masyarakat sekitar, wisatawan, dan pihak terkait, dengan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi untuk mengamati kondisi fisik dan aktivitas wisata, wawancara mendalam dengan masyarakat dan pengelola, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber sekunder. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai potensi wisata Pesona Laguna dan strategi pengelolaannya untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata baru yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Martubung, yang terletak di Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dengan luas sekitar 10 hektar dan daya tarik pemandangan alam yang indah serta lingkungan yang masih asri. Danau ini, yang awalnya berfungsi sebagai kolam retensi untuk pengendalian banjir, kini direncanakan untuk dikembangkan menjadi tempat rekreasi yang menarik bagi masyarakat dan wisatawan. Aktivitas wisata yang dapat ditawarkan di Danau Martubung meliputi perahu wisata, pemancingan, serta wahana rekreasi berbasis air yang dapat menarik minat pengunjung, terutama di kalangan masyarakat lokal yang mencari alternatif destinasi wisata di kota Medan.

Namun, meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, pengembangan wisata di kawasan ini tidaklah tanpa tantangan. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah minimnya fasilitas pendukung wisata, seperti toilet umum, tempat istirahat, dan area parkir yang memadai, yang dapat mengurangi kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Selain itu, kurangnya promosi dan branding yang efektif membuat Danau Martubung kurang dikenal di kalangan wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Akibatnya, potensi kunjungan wisatawan masih rendah, dan masyarakat setempat belum sepenuhnya merasakan manfaat ekonomi dari pengembangan wisata ini. Dampak lingkungan dari aktivitas wisata yang tidak dikelola dengan baik juga menjadi perhatian, karena dapat menyebabkan pencemaran air dan gangguan terhadap ekosistem yang ada di danau.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa strategi pengembangan wisata berkelanjutan perlu diterapkan. Pertama, peningkatan infrastruktur wisata harus menjadi prioritas, termasuk penyediaan fasilitas umum yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Ini mencakup pembangunan toilet umum, tempat istirahat, dan area parkir yang cukup untuk menampung jumlah pengunjung yang meningkat. Kedua, pengelolaan kebersihan dan konservasi lingkungan harus diterapkan secara ketat untuk menjaga kualitas ekosistem danau, serta memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak lingkungan. Ketiga, promosi dan digital marketing melalui media sosial dan kampanye pemasaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan daya tarik Danau Martubung sebagai destinasi wisata. Mengadakan event wisata yang menarik juga dapat membantu menarik perhatian masyarakat luas.

Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat lokal sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan wisata. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar melalui pelatihan usaha kreatif dan penyediaan peluang kerja di sektor pariwisata dapat memberikan manfaat langsung bagi mereka. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan Danau Martubung dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta melestarikan lingkungan di sekitarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Danau Martubung memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata baru di Kota Medan. Dengan luas sekitar 10 hektar dan pemandangan alam yang indah, danau ini menawarkan berbagai aktivitas wisata yang menarik, seperti perahu wisata dan pemancingan. Meskipun demikian, pengembangan wisata di kawasan ini dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk minimnya fasilitas pendukung, kurangnya promosi, dan potensi dampak negatif terhadap lingkungan.

Untuk mengoptimalkan pengembangan Danau Martubung sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, diperlukan penerapan strategi yang komprehensif. Peningkatan infrastruktur, pengelolaan kebersihan, dan promosi yang efektif melalui media sosial harus menjadi fokus utama. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat lokal sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan wisata dan pemberdayaan ekonomi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Danau Martubung dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, meningkatkan kualitas hidup, serta melestarikan lingkungan di sekitarnya.

Secara keseluruhan, pengembangan Danau Martubung sebagai destinasi wisata tidak hanya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga menjadi contoh pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ludani, M., Wuisang, C. E. V., & Sondakh, J. A. R.* (2022). Potensi Ekowisata Danau Tendetung Di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Manajemen dan Marketing*, 19(1)
- LIPI. (2020). Buku Identifikasi Danau Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Bappenas. (2016). Data dan Informasi Danau di Indonesia. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Arida, I. N. S. (2017). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marpaung, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, Physical and Social Impacts*. New York: Longman.
- Muljadi, A. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, A. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Daya Tarik Wisata Air di Sumatera Utara. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 12(1), 45-56.
- Saranani, F., et al. (2024). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Kolam Retensi Boulevard Kota Kendari. *Jurnal Pengelolaan Wisata*, 14(2), 78-89.
- Siregar, R. (2020). Strategi Pengelolaan Kolam Retensi sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 12(1), 45-56.
- WTO (1999). *Global Code of Ethics for Tourism*. Madrid: World Tourism Organization.